

## EDUKASI HAND SANITIER DARI DAUN SAMBUNG NYAWA (GYNURA PROCUMBENS) SEBAGAI ANTIBAKTERI

**Jon Keneddy Marpaung<sup>1</sup>, Arman Bemby Sinaga<sup>2</sup>, Nettiella Br Brahmana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mutiara, Indonesia

Email : [jhonkenedymarpaung@gmail.com](mailto:jhonkenedymarpaung@gmail.com)

### Abstrak

Sambung nyawa merupakan tanaman merambat dengan karakteristik daun tunggal, berbentuk oval, dan memiliki rambut halus pada permukaan atas bawah daunnya. Batang berbentuk bulat, lunak dan berwarna hijau tua. Tumbuhan sambung nyawa berakar serabut dan tidak berbunga. Tanaman ini sering digunakan sebagai obat maupun makanan untuk kesehatan, dapat berupa lalapan maupun berupa kapsul atau teh. Di Jawa Barat, masyarakat Sunda sering mengkonsumsi sambung nyawa sebagai lalapan di masyarakat.10 Secara tradisional, sambung nyawa digunakan sebagai obat penyakit ginjal, infeksi kerongkongan, menghentikan pendarahan, dan penawar racun akibat gigitan binatang berbisa

Kata kunci : **daun, Sambung Nyawa**

### Abstract

Terusan Jiwa is a vine with the characteristics of a single leaf, oval in shape, and has fine hairs on the upper and lower surfaces of the leaves. The stem is round, soft and dark green. Life-sustaining plants have fibrous roots and do not flower. This plant is often used as medicine or food for health, can be in the form of fresh vegetables or in the form of capsules or tea. In West Java, the Sundanese people often consume jungjil as a fresh vegetable in the community. 10 Traditionally, bungs are used as a medicine for kidney disease, throat infections, to stop bleeding, and as an antidote to poisons caused by venomous animal bites.

*Keywords* : **Leaves, Single leaf**

## PENDAHULUAN

Sambung nyawa merupakan tanaman merambat dengan karakteristik daun tunggal, berbentuk oval, dan memiliki rambut halus pada permukaan atas bawah daunnya. Batang berbentuk bulat, lunak dan berwarna hijau tua.

Tumbuhan ini merupakan tumbuhan semak semusim dengan tinggi sekitar 20-60 cm. Berbatang lunak dengan penampang bulat dan berwarna ungu kehijauan. Berdaun tunggal, berbentuk bulat telur, berwarna hijau, tepi daun rata atau agak bergelombang, serta panjangnya dapat mencapai 15 cm dan lebar 7 cm. Daun bertangkai, letak berseling, berdaging, ujung dan pangkal meruncing, serta pertulangan menyirip.

Tumbuhan sambung nyawa berakar serabut dan tidak berbunga. Tanaman ini sering digunakan sebagai obat maupun makanan untuk kesehatan, dapat berupa lalapan maupun berupa kapsul atau teh. Di Jawa Barat, masyarakat Sunda sering mengkonsumsi sambung nyawa sebagai lalapan di masyarakat.<sup>10</sup> Secara tradisional, sambung nyawa digunakan sebagai obat penyakit ginjal, infeksi kerongkongan, menghentikan pendarahan, dan penawar racun akibat gigitan binatang berbisa (Winarto WP 2004)

Sambung nyawa mengandung senyawa kimia flavonoid, sterol tidak jenuh, triterpenoid, polifenol, saponin, steroid, asam klorogenat, asam kafeat, asam vanilat, asam para kumarat, asam hidroksi benzoat dan minyak atsiri yang mempunyai efek menghambat pertumbuhan mikroba berbahaya bagi tubuh (Rismayani dan Rohimatun, 2017). Daun sambung nyawa secara umum mengandung minyak atsiri 0,05%. Daun sambung nyawa memiliki daya anti-

bakteri terhadap beberapa bakteri pantogen. Pemakaian daun sambung nyawa untuk obat disebabkan adanya kandungan flavonoid dan minyak atsiri yang dikandungnya. Bahan kimia yang terkandung di dalam daun sambung nyawa yang berperan sebagai aktifitas sistem imun adalah flavonoid (katekin 70%). Tannin yang merupakan senyawa polifenol yang mampu mencegah stres oksidatif (Nanda, et al., 2017).

Lebih spesifik lagi, dari hasil uji isolasi flavonoid dilaporkan keberadaan 2 macam senyawa flavonoid, yaitu kaemferol (suatu flavonol), flavonol, dan auron diduga juga keberadaan isoflavon dengan gugus hidroksil pada posisi 6 atau 7, 8 (cincin A) tanpa gugus hidroksil pada cincin B pada kandungan daun sambung nyawa. 6,7. Secara in vivo, flavonoid yang terabsorpsi akan aktif menghambat radikal bebas yang diakibatkan oleh sitotoksitas oleh peroksidasi. Secara in vitro, flavonoid menghambat peroksidasi lemak, pada tahap inisiasi berperan sebagai pengikat anion superoksida dan radikal hidroksil. Reaksi radikal selanjutnya diakhiri oleh flavonoid dengan mendonorkan atom hidrogen pada radikal peroksida membentuk radikal flavonoid sekaligus mengakhiri rantai reaksi. Flavonoid juga dapat menghambat superoksidasi fenton, yaitu sumber penting radikal O<sub>2</sub> aktif. Flavonoid telah dilaporkan dapat mengkelat ion besi (Fe<sup>++</sup>) dan membentuk kompleks inert/lambat yang tidak dapat menginisiasi lipid peroksidasi (Fadli, 2015).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu 12 Februari 2020 Lokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMA NEGERI 11 MEDAN . Tujuan dari kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi dan penyuluhan mengenai Edukasi Hand Sanitier dari

Daun senyawa sebagai antibakteri. Kegiatan ini dilakukan dengan metode presentasi, tanya jawab dengan peserta, pembagi cendramata, diakhiri dengan doa.

### **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan penyuluhan pada Edukasi Hand Sanitier Dari Sambung Nyawa sebagai Antioksidan dilaksanakan di SMA N 11 MEDAN kegiatan ini disambut baik oleh para guru dan para siswa di SMA N 11 MEDAN pelaksanaan ini sangat direspon baik dan diserap dengan baik oleh para peserta.

### **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat penyuluhan Edukasi Hand Sanitier dari Daun sambung nyawa sebagai antibakteri . Kegiatan penyuluhan yang bertujuan memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan mengenai Edukasi Hand Sanitier dari Daun sambung nyawa sebagai antibakteri . Kegiatan ini dilakukan untuk diketahui efek samping dari hand sanitier dari daun sambung nyawa. daun sambung nyawa merupakan sambung nyawa digunakan sebagai obat penyakit ginjal, infeksi kerongkongan, menghentikan pendarahan, dan penawar racun akibat gigitan binatang berbisa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan edukasi hand sanitier dari daun sambung nyawa sebagai antibakteri maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat membawa dampak dan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan mengenai edukasi hand sanitier dari daun sambung nyawa

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami dari tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, para guru dan para siswa SMA N 11 MEDAN yang telah membantu dan memberi izin sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan seluruh masyarakat, kepala sekolah, para guru dan para siswa yang ikut berpartisipasi, waktu dan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat ini

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2008). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia,
- Fadli, M. Y. (2015). Benefits of sambung nyawa (*G. procumbens*) substance as anticancer. *J. Majority*. 4(5): 50-53.
- Nanda, N. D., E. Moelia dan E. T. Sudani. (2017.) Pengaruh pemberian jus sambung nyawa (*G. procumbens* L. merr) terhadap produksi ayam pedaging. *Jurnal Aves*. 11(2): 45-51
- Rismayani dan Rohimatun.( 2017). Siklus hidup larva *Nyctemera coleta* dan *Paliga auratalis* sebagai hama pada tanaman daun sambung nyawa (*G.procumbens*). *Bul. Littro*. 28(1): 89-96
- Winarto WP, Tim K (2004). *Sambung Nyawa: Budi daya dan pemanfaatan untuk obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.